

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

(Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2010-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Progran Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Andris Akbarul Rahmad
NIM. C2C008010

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Andris Akbarul Rahmad
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008010
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan** (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)
Dosen Pembimbing : Dul Muid, SE., M.Si., Akt.

Semarang, 11 Desember 2014

Dosen Pembimbing,

(Dul Muid, SE., M.Si., Akt.)

NIP. 19650513 199403 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Andris Akbarul Rahmad
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008010
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan** (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)

Tim penguji :

1. Dul Muid, SE., M.Si., Akt (.....)
2. Dr Endang Kiswara, SE., M.Si., Akt (.....)
3. Dr Haryanto., SE., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Andris Akbarul Rahmad, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah di berikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Desember 2014
Yang membuat pernyataan

Andris Akbarul Rahmad
C2C008010

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Corporate Social Responsibility Performance Against Company because the company has an obligation to carry out CSR and the Company shall determine the impact on company performance . The purpose of this study was to obtain empirical evidence about : Corporate Social Responsibility, leverage, firm size and growth for the company 's financial performance. This study replicates research conducted by Hartini (2008), while the difference conducted in this study adds ROA as a proxy for the company 's financial performance and the observations in this study using tree years observations while research Hartini 2 years of observation.

The population was company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2010-2012 which had complete data for this study. Data collection technique used in this study with purposive sampling method. The hypothesis in this study is H1 : CSR disclosure positive effect on financial performance H2 : leverage negatively affect financial performance. H3 : The size of the company a positive effect on financial performance, H4 : Sales growth was positive effect on financial performance .

The results CSR Disclosure First Instance did not significantly influence the company 's financial performance, both leverage no significant effect on the financial performance of the company, a third the size of the company and a significant positive effect on financial performance and the four sales growth and a significant positive effect on the performance of financial companies. From the results of the simultaneous testing of the F test can be seen that the disclosure of CSR , leverage , firm size and growth are jointly significant effect on the financial performance of the company. The test results of Adjusted R square of 0.124 . This value describes the magnitude of the role or contribution of CSR disclosure variables, leverage, firm size and growth variables are able to explain the company 's financial performance by 12.4 % while the remaining 87.6 % is explained by other variables outside the model .

Keywords : Corporate Social Responsibility, leverage, firm size growth , financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan karena perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan CSR dan Perusahaan harus mengetahui dampak bagi kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang: *Corporate Social Responsibility*, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan untuk kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2008), adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menambahkan ROA sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan dan tahun pengamatannya pada penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatan sedangkan penelitian Hartini 2 tahun pengamatan.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012 yang memiliki data yang lengkap untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H₁: pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, H₂: leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: pertama Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kedua leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ketiga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan keempat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil pengujian simultan uji F dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,124. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel pengungkapan CSR, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 12,4% sedangkan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, leverage, ukuran perusahaan pertumbuhan, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala Puji dan syukur kepada Allah S.W.T karena atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi dengan judul **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan** (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012) dapat selesai sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) ini di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, dan hingga terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dul Muid, SE., M.Si., Akt . selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsinya hingga terselesaiannya skripsi ini.
3. Prof. Dr. Much. Syafrudin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Puji Harto SE.,M.Si.,Akt., Ph.D., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dalam melaksanakan studi.

5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf pengajar yang pernah memberikan ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat kepada penulis.
6. Drg. Andang Sukoco dan ibu Aris Fatkhiyati S.E , sebagai orang tua tercinta yang sangat penulis sayangi dan penulis banggakan. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya baik materiil maupun moril dan kasih sayang yang tidak terbatas kepada penulis, semoga penulis bisa membahagiakan mereka suatu saat nanti.
7. M.Prasetyo Utomo . Sebagai adikku tersayang, terima kasih atas segala doa dan juga dukungan motivasinya.
8. Saudara-saudaraku N2O: Ardi “pak weng”, Arko, Bryan “kobeh”, Chandra “chon2”, Doi , Emiral, Fakhri, Irfan “ipang”, Maharsi, Pebi, Pradana “yuda”, Raditya “ompong”,Rinaldi “gendut” , Satria “nucky”, Satrio “paklek”, Tirta “bung pambudi”, yudha “bose”, yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dalam kehidupan. Terima kasih untuk persahabatan, kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakan selama di bangku kuliah. Jangan pernah putus silaturahmi kita. Kalian istimewa.
9. Teman-teman akuntansi angkatan 2008 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terima kasih atas segala dukungan dan do’anya, semoga pertemanan ini tetap terjalin sampai kapanpun.
10. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang kalian berikan.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa, apabila terdapat kesalahan, kekurangan, dan hal yang kurang berkenan penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 Desember 2014

Andris Akbarul Rahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.2 Teori Legimitasi	12
2.1.3 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.1.4 Profitabilitas	15

2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.....	21
2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan.....	22
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.....	23
2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan (Growth) terhadap kinerja keuangan.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.1.1 Variabel Penelitian	27
3.1.2 Definisi Operasional	27
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis	30
3.5.1 Asumsi Klasik	30
3.5.2 Uji Model	33
3.5.3 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif	37
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.1.1 Uji Normalitas	38

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	42
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	44
4.2.2 Uji Model	45
4.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi	45
4.2.2.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	46
4.2.2.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	46
4.3 Pembahasan.....	49
4.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan.....	49
4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan.....	50
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	51
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan.....	51
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sample Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Deksriptif Statistik.....	37
Tabel 4.3 Pengujian Normalitas Dengan Uji Statistik Klomorov Smirnov	40
Tabel 4.4 Uji Statistik Normalitas Residual Klomogorov Smirnov Setelah Tranformasi dan Outlier.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	46
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Regresi dan (Uji t).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Pengujian Normalitas dengan Uji Grafik	39
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Deangan Scatter Plot.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijayanti (2010), laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada shareholder.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain cash flow atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. (Shahnaz,2013)

Kurnianto (2011), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Sementara itu Sitanggang (2013), menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu indikator bagi investor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan ekonomi dan merupakan salah satu cara untuk

melihat kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan.

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Profitabilitas juga disinyalir sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar. (Shahnaz,2013)

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara ROE mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa, atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. (Wijayanti,2010)

Kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan kinerja pasar perusahaan yang diproksikan dengan return saham (*cummulative abnormal return*), dimana menurut Hartono (2007) dalam Hartini (2008), CAR dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut, sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk

membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana suatu perusahaan atau organisasi harus mengimplementasikan aktivitas strategi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder*, agar perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar pada tarif yang minimum dan aktivitas strategi tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*. (Ajilaksana, 2011)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang diatur dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 73 dijelaskan bahwa perusahaan wajib melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara itu Pasal 66 ayat 2c, menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Sehingga dari peraturan tersebut dapat dikatakan perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya wajib bertanggung jawab atas sosial dan lingkungan dan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan menurut Sari (2012), dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan

tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. (Sari,2012)

Rustiarini (2011), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan

semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. (Shahnaz,2012)

Menurut Ambadar (2008) dalam Wijayanti (2011), mengemukakan beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi: 1) perusahaan terhindar dari reputasi negatif merusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, 2) kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja, 3) perusahaan mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, 4) perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Hartini (2008), menggunakan ROE dan CAR (*cummulative abnormal return*) sebagai proksi kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE_{t+1} . Variabel kontrol (*leverage, size* dan *growth* secara statistik juga berpengaruh signifikan terhadap ROE_{t+1} . Sementara itu pada model kedua pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel CAR, namun variabel

kontrol (*leverage, size* dan *growth* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Penelitian Syahnaz (2013), yang menggunakan objek perusahaan di sektor perbankan yang menggunakan ROA, ROE dan CAR (*cummulative abnormal return*) sebagai proksi kinerja perusahaan, namun pada penelitian Syahnaz (2013), tidak menggunakan variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan capital adequacy ratio (CAR).

Penelitian Wijayanti (2011), yang menggunakan ROA, ROE dan EPS (*earning per share*) sebagai proksi kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan periode penelitian hanya 1 tahun, yaitu 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on aset dan *earning per share*.

Penelitian Titisari (2010), mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan, menggunakan CSRI dan CSRI parameter sebagai variabel independen dan menggunakan return saham (CAR) sebagai proksi kinerja perusahaan serta menggunakan BETA dan ROE sebagai

variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, *CSRenvironment* dan *CSRcommunity* tidak berpengaruh terhadap return saham (CAR), *CSREmployment* berpengaruh terhadap stock return pada level signifikansi 10%.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini (2008), yang juga menganalisis pengaruh yang diberikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menambahkan ROA sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan lain adalah penggunaan periode pengamatan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan 2 (dua) tahun pengamatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 (tiga) tahun pengamatan, yaitu tahun 2010-2012. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana jika periode penelitian yang relatif pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan hasil empirik yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dilakukan kembali. Sehingga dengan pertimbangan tersebut,

penulis akan melakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis tema yang sama, dengan judul : **”Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka penulis ingin mengetahui dan menelaah lebih lanjut tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah growth berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh growth terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian akademik tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikembangkan dengan sistematika sebagai berikut :

Penulisan proposal ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu di bab ini juga diuraikan perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan kerangka teoritis yang berguna untuk menyusun penelitian ini, serta diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri atas simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Badjuri (2011), teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut.

Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari teori keagenan. *Corporate governance* merupakan cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Badjuri, 2011).

Stakeholder pada umumnya dapat mengendalikan sumber daya ekonomi yang dipakai dan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatannya. *Stakeholder* perusahaan dibagi kedalam dua bentuk besar yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*. *Primary stakeholders* merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, komunitas lokal namun disisi lain pemerintah juga termasuk kedalam golongan *primary stakeholders* walaupun tidak secara langsung mempunyai hubungan secara

ekonomi namun hubungan diantara keduanya lebih bersifat non-kontraktual. Bentuk yang kedua adalah *secondary stakeholders* dimana sifat hubungan keduanya saling mempengaruhi namun kelangsungan hidup perusahaan secara ekonomi tidak ditentukan oleh *stakeholder* jenis ini. Contoh *secondary stakeholders* adalah media dan kelompok kepentingan seperti lembaga sosial masyarakat, serikat buruh, dan sebagainya (Megness 2008).

2.1.2. Teori Legimitasi (*Legitimacy Theory*)

Lindblom (1994) dalam Achmad (2007) menyatakan bahwa suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimitasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimitasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan organisasi mungkin:

1. Mencoba untuk mendidik *stakeholdernya* tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Mencoba untuk merubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
3. Mengalihkan (memanipulasi) perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengkonsentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan- kegagalan).
4. Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan sosial perusahaan bias ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi yang disarankan oleh Lindblom. Sebagai misal, kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen yang negatif. (dalam Marzully, 2012)

2.1.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Wijayanti (2011), CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Sementara itu pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan

perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Menurut Ajilaksana (2011), CSR tidak lagi berpijak pada praktek *single bottom line* yang berorientasi pada kinerja keuangan saja, namun dewasa ini CSR juga telah mengacu pada *triple bottom line*, yang artinya selain berorientasi pada kinerja keuangan, perusahaan juga berorientasi pada aktivitas sosial dan lingkungan. Hal ini diyakini dapat menjamin keberlanjutan jalannya perusahaan. Namun praktek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial rata-rata masih dilakukan secara sukarela dan bukan bersifat kewajiban. Praktek secara sukarela tersebut yang dalam konteks bisnis hanya untuk mengidentifikasi dan memuaskan kebutuhan para stakeholder yang meliputi pengurangan dampak buruk pada lingkungan, keselamatan dan kenyamanan tempat bekerja yang dilihat dari sisi fisik dan psikologi khususnya hak dan kebebasan pekerja.

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006), mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan Zhegal & Ahmed (1990) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sbb.:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi, dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi, pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dll. Grey et al. (1995) mengatakan bahwa sifat dan volume pelaporan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan bervariasi antar waktu dan antar negara, hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain. Lewis & Unerman (1999) mengatakan bahwa variasi pelaporan tersebut disebabkan oleh budaya atau norma yang berlaku pada masing-masing negara

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. (Shahnaz,2013)

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara ROE mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa, atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. (Wijayanti,2010)

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas atau rentabilitas menjadi ukuran untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1998).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Raharjaputra, 2009: 205).

Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan. Profitabilitas perusahaan bergantung pada tiga hal yaitu :

1. Kemampuan menciptakan nilai perusahaan semakin tinggi.
2. Operasi internal semakin efisien dan keunggulan kompetitif semakin besar.
3. Perusahaan yang tidak hanya menciptakan nilai yang tinggi tetapi juga harus menciptakan nilai yang lebih tinggi dibanding pesaingnya.

Profitabilitas juga disinyalir sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah

menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar. (Shahnaz,2013)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Dwi Hartini (2008), bertujuan untuk melihat secara empiris apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2005 dan 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE_{t+1} (sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan). Perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Variabel kontrol yaitu *leverage*, *size* dan *growth* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROE_{t+1} .

Hasil lain menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR (sebagai proksi

untuk kinerja pasar perusahaan). Variabel kontrol *beta* dan *size*, secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Untuk variabel kontrol lainnya, yaitu *leverage* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan *growth*, dan UE secara statistik positif dan signifikan mempengaruhi CAR.

Penelitian Feb Tri Wijayanti dan Sutaryo (2011), menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan 7 kategori pengukuran CSR yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum. Perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return on aset, Hasil pengujian yang dilakukan dengan regresi per kategori corporate social responsibility, tidak semua kategori pengungkapan berpengaruh terhadap return on aset. Kategori produk yang berpengaruh terhadap return on aset. CSR berpengaruh signifikan positif terhadap return on equity. Pada pengujian yang dilakukan dengan per kategori pengungkapan corporate social responsibility, tidak semua kategori berpengaruh signifikan. Hanya kategori lingkungan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, dan produk yang berpengaruh signifikan positif. Kategori produk yang berpengaruh signifikan negatif terhadap return on equity.

Penelitian Kartika Hendra Titisari (2010), menguji pengaruh CSR parameter (*environment, employment, community*) terhadap kinerja perusahaan. Obyek penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, CSRenvironment dan CSRcommunity tidak berpengaruh terhadap stock return. Sedangkan CSREmployment berpengaruh terhadap stock return.

Penelitian Melisa Shahnaz (2013), yang meneliti pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dimana sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan capital adequacy ratio (CAR).

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hartini (2008)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 DAN 2006)	Variabel Independent 1. CSDI 2. Leverage 3. Size 4. Growth 5. Kontrol Beta Variabel Dependent : Kinerja Keuangan perusahaan (ROE, CAR)	Regresi Berganda	1. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE 2. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR 3. Variabel kontrol beta dan size, secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. 4. Leverage secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, 5. Growth dan UE secara statistik positif dan signifikan mempengaruhi CAR.
2	Wijayanti (2011)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independent : 1. Corporate Social Responsibility Variabel Dependent : Kinerja keuangan (Return on asset, Return on equity, Earning per share)	Regresi Berganda	1. Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return on aset 2. CSR berpengaruh signifikan positif terhadap return on equity.
3	Titisari (2010)	Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan	Variabel Independent : 1. CSREnvironment 2. CSRcommunity 3. CSRemployment Variabel Dependent : 1. Stock return	Regresi Berganda	1. Corporate social responsibility, CSREnvironment dan CSRcommunity tidak berpengaruh terhadap stock return. 2. CSRemployment berpengaruh terhadap stock return

No	Peneliti dan Tahun		Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Shahnaz (2013)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Variabel Independent : 1. Corporate social responsibility (CSR) Variabel Dependent : 1. Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE, CAR)	Regresi Berganda	1. Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) 2. Corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan capital adequacy ratio (CAR).

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Wijayanti (2011), menyatakan bahwa laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada *shareholder*. Kinerja manajemen memiliki dampak terhadap likuiditas dan volatilitas harga saham, yang dijadikan dasar oleh para investor dalam melakukan investasi. Fauzi (2007) dalam Wijayanti (2011), menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada pemikiran bahwa mengukur dapat menunjukkan suatu entitas kinerja yang tidak terpengaruh oleh perbedaan ukuran perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *CSR* lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan

cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *CSR*.

Penelitian Wijayanti (2011), menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE_{t+1} (sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan). Perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Pengungkapan *CSR* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Weston dan Copeland (1997) dalam Sunarto dan Budi (2009), menyatakan apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (*return*) lebih besar dari biaya hutang, leverage tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan leverage ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka leverage akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Makin besar leverage yang digunakan suatu perusahaan, makin besar pengurangannya. Sebagai akibatnya, leverage dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa suram. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh leverage, dan makin besar leverage yang digunakan

oleh suatu perusahaan makin besar pula ketidaktepatan atau naik turunnya profitabilitas.

Dari uraian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara leverage dengan kinerja perusahaan, dimana hal tersebut diperkuat oleh hasil empiris penelitian Hartini (2008), yang menyatakan leverage secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi. (Yusrlaini,dkk.,2009)

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Yusrlaini,dkk. (2009) dan Hartini (2008), yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.4. Pengaruh Pertumbuhan (Growth) terhadap Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Brigham dan Houston (2006) dalam Nugroho (2011), menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Sementara itu Horne dan Wachowicz (2009), menjelaskan bahwa bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang dan akibatnya laba akan dapat dimaksimalkan.

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Hartini (2008), yang menyatakan secara statistik

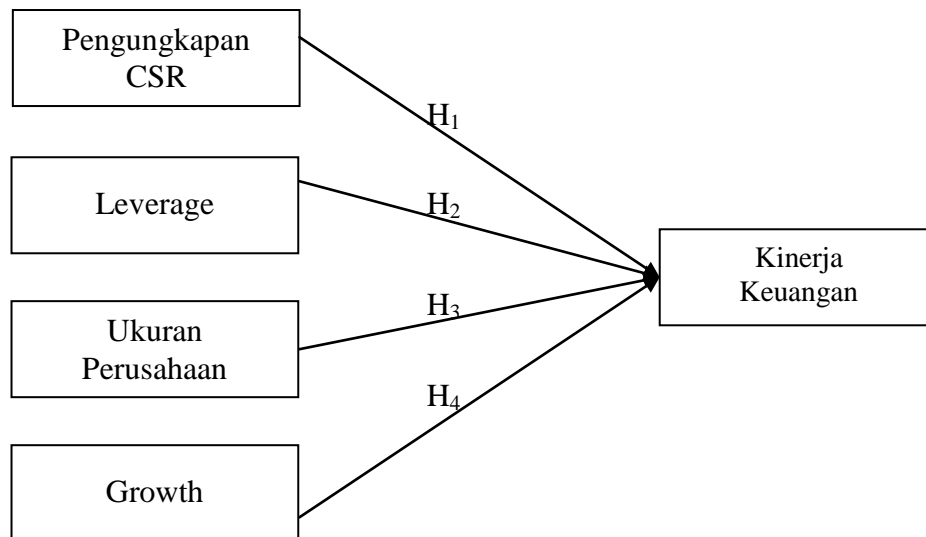
pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sehingga model kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (*return on equity*). Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, leverage, growth dan size.

3.1.2. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* satu tahun ke depan (ROE_{t+1}), yang mengacu dalam penelitian Hartini (2008), yang dirumuskan dengan :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2003). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR (X_1), leverage (X_2), ukuran perusahaan (X_3), growth (X_4),

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel CSR yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala
VARIABEL DEPENDEN (Y)		
Kinerja Keuangan (ROE)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$	Rasio
Pengungkapan CSR	<p>Penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap <i>item</i> CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan</p> $CSDRI_t = \sum \frac{X_{nj}}{n_j}$ <p>Dimana :</p> <p>CSDI_t=Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j</p> <p>n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 79</p> <p>X_{ij} = 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.</p>	Proxy
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Logaritma Numerik Total Asset.	Nominal

Growth	$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Nominal
--------	--	---------

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk kategori perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2010-2012. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena jenis perusahaan ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian menerbitkan laporan keuangan auditan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2010-2012.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan atau annual report periode 2010-2012 yang

diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan annual report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur atau annual report periode 2010-2012 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2010-2012.

2.5 Metode Analisis

2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2.5.2 Uji Regresi

Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut::

$$ROE_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 CSDI_{it} + \beta_2 LEV_{it+1} + \beta_3 SIZE_{it+1} + \beta_4 GROWTH_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROE	=	Return on Equity
CSDI	=	Corporate Social Disclosure Index
LEV	=	Leverage
SIZE	=	Ukuran perusahaan
GROWTH	=	Kesempatan pertumbuhan
$\beta_0 - \beta_4$	=	Koefisien yang diestimasi
ε_{it}	=	error term

2.5.3 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi (uji t dan uji F) mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi data normal. (Ghozali,2012). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal di grafik atau dengan melihat histogram di residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal/grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dalam penelitian ini, juga menggunakan uji non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2012)

Deteksi terjadinya Multikolinearitas :

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF (Varian Inflation Factor) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF (Varian Inflation Factor) > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2012)

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis terjadi heterokedastisitas adalah :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas/di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2012)

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas.

Tabel 3.1.
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

2.5.4 Uji Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2012).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis Nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya bahwa semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol., atau

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2012)

2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, dimana uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.